

Menyiapkan Kader Pimpinan Polri Masa Depan

Budi Susanto*, Arief Yulianto*

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: budisusanto@students.unnes.ac.id

Abstrak. Akademi Kepolisian (Akp) merupakan lembaga pendidikan tinggi polri yang bertujuan menghasilkan perwira pertama (PAMA) yang utuh yakni mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik, menjadi polisi yang sehat jasmani maupun rohaninya, dengan demikian diharapkan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pemelihara keamanan ketertiban masyarakat (harkamtibmas), sebagai pelindung pengayom dan pelayan masyarakat (linyomyan) serta sebagai penegak hukum (gakkum) yang professional, memiliki moral yang baik, modern serta memiliki integritas yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh formula yang diharapkan bagi Akpol dalam mencapai tujuan pembelajaran/ profil lulusan yang diharapkan, penelitian ini menggunakan studi literasi dan diskusi / focus group discussion (FGD)/ pokja dan penelitian ini menghasilkan solusi yang tepat dalam membenahan kurikulum sehingga Akpol mampu melahirkan/ mencetak sumber daya manusia yang unggul berpendidikan dan memiliki daya saing yang tangguh pada masa yang serba teknologi (era digital) seperti saat ini. Perannya sebagai pemelihara keamanan ketertiban masyarakat (harkamtibmas), melindungi mengayomi melayani (linyomyan) kepada masyarakat, sebagai penegak hukum (gakkum) yang professional, memiliki moral dan integritas tinggi dapat terwujud.

Kata kunci: akademi kepolisian; pemelihara kamtibmas; era digital.

Abstract. The Police Academy (Akp) is a higher education institution for the National Police which aims to produce a complete first officer (PAMA), which has good knowledge, skills and attitudes, becomes a police officer who is physically and mentally healthy, thus expected to carry out his duties as a maintainer of security and public order. harkamtibmas), as protectors and public servants (linyomyan) as well as law enforcers (gakkum) who are professional, have good morals, are modern and have good integrity. The purpose of this study was to obtain the expected formula for the Police Academy in achieving the expected learning objectives/graduate profile, this study used literacy studies and discussion/focus group discussions (FGD)/ working groups and this research resulted in the right solution in reforming the curriculum so that Akpol was able to give birth/print human resources who are superior, educated and have strong competitiveness in an all-technological era (digital era) as it is today. Its role as a keeper of public order security (harkamtibmas), protecting and serving (linyomyan) to the community, as a professional law enforcer (gakkum), having high morals and integrity can be realized.

Key words: police academy; the maintainers of kamtibmas; digital age.

How to Cite: Susanto, B., Yulianto, A. (2022). Menyiapkan Kader Pimpinan Polri Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 198-201.

PENDAHULUAN

Akademi kepolisian (Akp) sebagai lembaga pendidikan pembentukan polri dan juga merupakan pendidikan tinggi dengan prodi (program studi) D-IV kepolisian memiliki visi sebagai berikut : (1) melahirkan insan polri yang memiliki profesional tinggi, (2) memiliki kecerdasan, (3) memiliki moral yang baik, modern dan memiliki wawasan global, (4) standarnya internasional (*world class police academy*). Tujuan pendidikan di Akpol adalah melahirkan perwira pertama (PAMA) yang utuh dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan yang baik serta sikap perilaku yang dapat dicontoh, menjadi polisi yang sehat jasmani maupun rohaninya, dengan demikian diharapkan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pemelihara keamanan ketertiban masyarakat (harkamtibmas), sebagai pelindung pengayom dan pelayan masyarakat (linyomyan) serta

sebagai penegak hukum (gakkum) yang professional, memiliki moral yang baik, modern serta memiliki integritas yang baik.

Sesuai dengan struktur organisasi tatacara kerja (SOTK) di lingkungan polri, Akpol berada di bawah Lemdiklat polri seperti yang tertuang dalam Perpol nomor 2 tahun 2020, lama pendidikan di Akpol 8 semester dengan output/ lulusan sebagai polisi berpangkat inspektur polisi dua (Ipda) dan memiliki gelar sarjana terapan kepolisian (S.Tr.K). Pola pendidikannya menggunakan pola Jarlatsuh yakni melalui pola pendekatan pengajaran pelatihan dan pengasuhan, hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran pada umumnya yakni ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif.

Dalam rangka mewujudkan tujuan dan profil lulusan yang diinginkan, kompetensi lulusan prodi kepolisian D-IV Akpol sebagai berikut : (1) sikap, (2) pengetahuan, (3) keterampilan kerja

umum dan (4) keterampilan kerja khusus. Empat aspek kompetensi tersebut selaras dengan capaian pembelajaran yang tercantum pada peraturan presiden (Perpres) no. 8 tahun 2012 perihal kerangka kualifikasi nasional (KKNI).

Bertolak pada Keputusan Kalemdiklat Polri nomor: Kep/719/XI/2021 tentang kurikulum prodi (D-IV) Akademi kepolisian, untuk mencapai tujuan pembelajaran kognitif melalui pola pengajaran dengan berbagai mata kuliah bersifat kognitif, untuk mencapai tujuan pembelajaran psikomotorik melalui pola pelatihan dengan berbagai mata kuliah pelatihan bersifat psikomotorik, untuk mencapai tujuan pembelajaran afektif melalui pola pengasuhan dengan 12 (dua belas) nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Polri.

Lembaga Pendidikan Polri khususnya Akpol sepakat bahwa nilai afektif yang diterapkan kepada para taruna dalam pola pengasuhan mengacu pada 12 (dua belas) nilai karakter kebhayangkaraan disingkat "brata dedikasi sejati" yakni; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, Cinta tanah air, Demokrasi, Disiplin, Kerja keras dan cerdas, Profesional, Sederhana, Empati, Jujur dan ikhlas, Adil, Teladan dan Integritas.

Semua kondisi Akpol yang sudah disampaikan tersebut diatas, pada era digital saat ini lulusan Akpol harus dibekali kemampuan tambahan *basic digital talent* agar dalam pelaksanaan tugas kelak dapat menyesuaikan diri dan sukses dalam pelaksanaan tugas pada era digital saat ini, seperti yang diperintahkan oleh Presiden RI Ir. Joko Widodo pada tanggal (1/3/2022) ; "Yang namanya *talent digital* itu harus. Di TNI-Polri harus memiliki talent digital, karena eranya sudah era seperti ini, harus punya jago-jago AI, *digital design*, mengerti masalah *blockchain*, yang mengerti masalah *digital marketing*, karena nanti kita akan bergelut dengan itu".

Untuk mendukung percepatan pencapaian tujuan pendidikan di Akpol dan dengan melihat tuntutan zaman, maka Akpol harus segera melakukan analisa dan evaluasi serta pembenahan kurikulum agar lulusan yang akan dihasilkan dapat langsung menyesuaikan diri dengan situasi terkini di lapangan.

METODE

Berdasarkan pengalaman peneliti menjadi dosen di Akpol yang merangkap sebagai tim pokja penjaminan mutu Akpol, peneliti menggunakan studi literasi dan diskusi/ focus

group discussion (FGD) dalam kelompok kerja (pokja) pembenahan kurikulum di Akpol, pokja tersebut terdiri dari para stakeholder terkait seperti bagian kurikulum lemdiklat polri maupun bagian kurikulum akpol, dosen mata kuliah teknologi informasi dan para dosen MK. FT. Kepolisian, karena MK. FT. Kepolisian merupakan core bisnisnya Kepolisian RI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi akpol ingin menjadi lembaga pendidikan (lemdik) melahirkan polisi profesional, cerdas, bermoral, modern yang memiliki wawasan global serta memiliki standar internasional. Pendidikan di akpol bertujuan menghasilkan perwira pertama (PAMA) Polri yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku sebagai insan Bhayangkara, sehat jasmani dan rohani dalam pelaksanaan tugas sebagai pemelihara kemandirian dan ketertiban masyarakat (harkamtibmas), pelindung pengayom dan pelayan (linyomyan) masyarakat serta penegak hukum (gakkum) yang profesional, bermoral, modern dan berintegritas. Agar mendapatkan hasil/ dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam pelaksanaan program pendidikan harus berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan harus konsisten terhadap pendekatan / pola Pendidikan di Akpol, yakni Pola Jarlatsuh serta harus berpedoman dengan peraturan-peraturan lain yang terkait dengan pembelajaran di Akpol.

Kegiatan pengasuhan di akpol berpedoman pada aturan yang telah dikeluarkan oleh Lemdiklat polri yakni Perkalemp no 1 tahun 2021 tentang kehidupan peserta didik di Akpol, terkait dengan semua operasional pendidikan di akpol berpedoman pada Perkalemp no 3 tahun 2021 tentang penilaian hasil pendidikan taruna Akpol.

Pelaksanaan pola jarlatsuh yang dilaksanakan di akpol harus benar-benar mengarah pada upaya dalam mewujudkan profil lulusan yang diinginkan dan kompetensi lulusan prodi kepolisian D-IV Akpol yakni sebagai berikut; 1) sikap, 2) pengetahuan, 3) keterampilan kerja umum dan ke 4) keterampilan kerja khusus. Empat aspek kompetensi tersebut selaras dengan capaian yang diharapkan dari sebuah pembelajaran yang tercantum pada peraturan Presiden no. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).



Gambar 1. Pola pendidikan (jarlatsuh)

Hal tersebut selaras dengan penekanan Kalemdiklat polri Komjen Pol. Prof. Dr. H. Rycko Amelza Dahniel, M.Si sebagai berikut : “MENDIDIK SEORANG CALON POLISI DENGAN HANYA MEMBERIKAN KECERDASAN DAN KETERAMPILAN, TANPA MENANAMKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN AGAR MEMILIKI AKHLAK YANG MULIA, SAMA SAJA MENCIPTAKAN MONSTER MASA DEPAN”.



Gambar 2. Kalemdiklat Polri

Pola pendidikan di akpol menggunakan pola jarlatsuh seperti yang disampaikan di atas selaras dengan tujuan pembelajaran yang mengarah pada



Gambar 3. Tim Kelompok Kerja

tiga ranah tujuan pembelajaran, itu artinya bahwa ranah kognitif, psikomotorik dan ranah afektif harus utuh dan seimbang. Tidak cukup sampai disitu, Presiden RI pada kesempatan rapat koordinasi pimpinan (rakorpim) TNI/POLRI pada tanggal 1 maret 2022 yang lalu Presiden memberikan arahan kepada TNI/POLRI; agar lulusan Akpol dibekali kemampuan tambahan *basic digital talent* agar dalam pelaksanaan tugas kelak dapat menyesuaikan diri dan sukses dalam pelaksanaan tugas pada era digital saat ini. "Yang namanya *talent digital* itu harus. Di TNI-Polri harus memiliki talent digital, karena eranya sudah era seperti ini, harus punya jago-jago AI, *digital design*, mengerti masalah *blockchain*, yang mengerti masalah *digital marketing*, karena nanti kita akan bergelut dengan itu", seorang polisi di era digital saat ini juga harus memiliki kemampuan terkait dengan TI (Teknologi Informasi), agar dalam pelaksanaan tugas yang sebenarnya dapat berjalan dengan maksimal.

Terkait dengan semua pembahasan tersebut diatas, akpol bersama stakeholder lainnya melakukan upaya pembenahan kurikulum dengan membentuk tim kelompok kerja (pokja) kurikulum yang terdiri dari biro kurikulum lemdiklat polri, bagian kurikulum akpol, dosen teknologi informasi (TI) dan para dosen FT. kepolisian. Hasil dari tim pokja diputuskan bahwa untuk membekali para taruna agar siap pakai dan terlebih pada era digital saat ini, maka pembenahan difokuskan pada penebalan dan penambahan materi teknologi informasi (TI) pada mata kuliah – mata kuliah FT. Kepolisian yang menjadi core bisnisnya kepolisian RI. Penebalan dan penambahan materi teknologi informasi (TI) dilakukan dengan merevisi rencana pembelajaran semester (RPS) MK. FT. Kepolisian dan MK. teknologi informasi (TI).

SIMPULAN

Untuk menghasilkan perwira pertama (PAMA) Polri yang yang sehat jasmani dan rohani dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pemelihara keamanan ketertiban masyarakat (har

kamtibmas), pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat (lin yom yan) serta penegak hukum (gakkum) yang profesional, bermoral, modern dan berintegritas, yang selaras dengan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, psikomotorik

dan afektif harus seimbang, serta di era digital saat ini harus ditambah dengan kemampuan di bidang Teknologi Informasi (TI) dengan melakukan penebalan dan penambahan materi Teknologi Informasi pada mata kuliah Teknologi Informasi (TI) dan mata kuliah FT. Kepolisian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kalemdiklat Polri, Gubernur Akpol dan Karo Kurikulum yang telah diijinkan untuk melakukan penelitian dan yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memberi warna / berkontribusi kepada lembaga pendidikan Akademi Kepolisian dalam membenah kurikulum Akpol dengan harapan output/ lulusan Akpol dapat melaksanakan tugas dengan baik dan menjadi upaya Akpol dalam penguatan sumber daya manusia (SDM) yang unggul berpendidikan para era digital saat ini.

REFERENSI

- Alifia, Mufti, 'PERATURAN KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2021', 7 (2021), 6
- Ansori, 'KEPUTUSAN KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI Nomor: Kep/ 719 /XI/2021', *Paper*

Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3.April (2015), 49–58

- Dindha Amelia, 'Perpol No 2 Tahun 2020', 21.1 (2020), 1–9 <<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>>
- IGO., Global tuberculosis report 2019. Geneva: World Health Organization; 2019. Licence: CC BY-NC-SA 3.0, 'UU PENDIDIKAN TINGGI', 66, עלון דגנטיע (2012), 39–37
- Indonesia, Republik, 'Peraturan Presiden Nomo 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia', 2012
- 'Kalemdiklat Polri- Mendidik Calon Polisi Tanpa Keimanan Hanya Ciptakan Monster'
- Paramita, Astridya, and Lusi Kristiana, 'Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research)', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16.2 (2013), 117–27
- 'PERKALEM NO 3 TH 2021 TTG PENILAIAN HSL DIK TARUNA FIX1.Pdf'
- 'Presiden Joko Widodo Mengingatkan TNI Dan Polri Harus Memiliki Talenta Digital'
- Surani, Dewi, 'Studi Literatur: Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), 456–69